

IMPLEMENTASI METODE DRILL DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATERI HUKUM MAWARIS DI MTS AL-IJTIHADIAH MARTEBING

Zanna Ika Pramesti

zanna@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to find out how to improve student learning outcomes in mawaris law material at MTs Al-Ijtihadiyah Martebing and to find out how student learning outcomes after the teacher applies the drill method to mawaris law subjects. The method used in this study uses descriptive qualitative analysis methods. The subjects of this study were students of class IX-D MTs Al-Ijtihadiyah Martebing in the 2019/2020 Academic Year, totaling 30 people. The results of this study can be seen that the increase in student learning outcomes in mawaris law material has increased significantly. This can be seen from the initial data value of students who completed there were about 10 people the percentage was 33.33%, while students who did not complete about 20 people had a percentage of 66.67%. On the results of tests of students who completed about 22 people the percentage was 73.33%, while students who did not complete were about 8 people the percentage was 26.67%. So that it experienced a significant increase of around 50%. From the results above it can be concluded that student learning outcomes have increased.

Keywords:

Drill Method and Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebagai suatu usaha pendidik dalam mendidik anak didik dalam pergaulan anak didik untuk memimpin suatu perkembangan menuju kematangan (Purwanto, 1995). Pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang meliputi pengetahuan dan keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok orang melalui satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga berarti suatu proses pengembangan daya pengetahuan, keterampilan dan moral kehidupan yang dimiliki setiap insan yang apabila diterapkan maka suatu

pendidikan itu akan bermutu (Sulasmi, 2020a). Pendidikan dikatakan bermutu apabila proses pendidikannya berjalan secara efektif dan mampu memperoleh pengalaman dari pendidikan tersebut. Pendidikan yang dimaksud adalah suatu proses yang menjadikan anak didik menjadi lebih baik dan atas capaian yang diperoleh anak didik dari proses pendidikan yang dijalankannya (Sulasmi & Akrim, 2020).

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003).

Pembelajaran dikatakan berkualitas apabila pembelajaran yang dilakukan lebih efektif dan efisien dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang mendukung ketercapaian tujuan dalam proses pembelajaran yang ingin dicapai (M. Akrim & Harfiani, 2019). Masalah pendidikan yang terjadi yaitu sistem pendidikan yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dalam dunia pendidikan, dimana siswa harus dituntut aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan (A. Akrim & Sulasmi, 2020). Pembelajaran itu sendiri dikatakan berhasil apabila adanya perubahan tingkah laku yang positif yang dilakukan oleh anak didik. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, guru mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. Guru dituntut profesional dalam mengajar. Guru harus mempunyai elemen-elemen penting dalam kegiatan pembelajaran (Harfiani & Akrim, 2020).

Salah satu masalah pokok yang terjadi yaitu rendahnya daya nalar anak didik. Sehingga pencapaian hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini juga disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang bersifat monoton. Termasuk dalam pembelajaran fiqh khususnya guru masih menggunakan metode ceramah sebagai metode dalam pembelajaran (Kunandar, 2007). Sebagai guru, penggunaan metode dan strategi pembelajaran juga harus diperhatikan untuk ketercapaian proses pembelajaran. Guru bukan hanya dituntut tentang apa yang diajarkan tetapi juga paham tentang bagaimana cara pengajaran (Sanjaya, 2007). Jadi guru yang dimaksud disini bukan hanya saja memahami materi apa yang akan disampaikan, tetapi juga guru harus tau bagaimana strategi dan metode pembelajaran yang harus digunakan untuk

tercapainya suatu tujuan proses pembelajaran (Prasetya, 2019).

Strategi pembelajaran merupakan suatu cara-cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam menerima suatu pelajaran. Strategi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran (Uno, 2008). Pendidik juga harus dapat meningkatkan metode pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan (Asra, 2016).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu usaha secara sadar dan terencana dalam mempersiapkan anak didik untuk mengenali, mengetahui, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama yaitu Alquran dan As-Sunnah melalui kegiatan bimbingan, proses pembelajaran yaitu belajar dan mengajar serta pengalaman yang ada (A. Akrim, 2018). Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi sebagai pengembangan, penyaluran, perbaikan, pencegahan, penyesuaian dan memberikan pedoman hidup untuk mencapai kehidupan baik di dunia maupun di akhirat (Sulasmi, 2020b).

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan, pemahaman, penghayatan serta pengalaman anak didik tentang bagaimana pendidikan yang ada dalam agama Islam sehingga dapat menjadi manusia yang bertaqwa dan berakhlak mulia kepada Allah SWT. Ruang lingkup pendidikan agama Islam yaitu hubungan antara manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan antara manusia dengan alam sekitar. Adapun yang menjadi ruang lingkup materi pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu Alquran Hadist, Akidah Akhlak, Fiqh, dan SKI (A. Akrim, 2020).

Dari salah satu materi yang ada dalam ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu fiqh. Peneliti disini akan meneliti mata pelajaran fiqh yaitu hukum mawaris. Hukum mawaris juga disebut sebagai faraid, bentuk

jamak dari kata faridah. Kata ini sendiri berasal dari kata farada yang artinya ketentuan ataupun menentukan. Faraid merupakan ketentuan-ketentuan tentang siapa-siapa saja yang termasuk dalam ahli waris yang berhak mendapatkan harta warisan, ahli waris yang berhak mendapatkannya dan berapa bagian yang didapatkan oleh ahli waris (Rofiq, 2001).

Hukum mawaris ini sangatlah ada kaitannya dalam kehidupan sehari-hari umat manusia khususnya bagi umat agama Islam. Dalam hukum mawaris ini kita dapat mempelajari bagaimana ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT dalam pembagian harta warisan. Pembagian harta warisan yang dilakukan dan tertera di dalam Alquran bahwa dalam pembagian harta warisan agar tidak adanya perselisihan yang terjadi antara ahli waris yang satu dengan ahli waris yang lainnya, dengan adanya ketentuan-ketentuan di dalam pembagian harta warisan maka harta warisan dibagi secara adil.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Al-Ijtihadiyah Martebing membuktikan bahwa saat pembelajaran materi hukum mawaris masih ada anak didik yang memiliki nilai yang rendah. Itu dikarenakan proses pembelajaran yang umum dilakukan oleh guru dengan metode ceramah yang monoton dan membosankan. Hal ini menyebabkan siswa tidak peduli dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru, murid menjadi tidak aktif di kelas. Sehingga hasil belajar siswa pun menjadi rendah tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Adapun data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Kriteria Ketuntasan dan Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa MTs Al-Ijtihadiyah Martebing

No	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Keterangan
1	≥ 70	10	33,33	Tuntas
2	< 70	20	66,67	Tidak Tuntas

Jumlah Siswa	30	100%	
--------------	----	------	--

Sumber: Daftar nilai siswa IX-D MTs Al-Ijtihadiyah Martebing.

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa yang mendapat nilai tuntas hanya 10 orang saja sekitar 33,33% yang dinyatakan tuntas. Sedangkan yang tidak tuntas ada 20 orang sekitar 66,67% yang dinyatakan tidak tuntas. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Fiqh yaitu skor 70.

Dengan demikian, agar siswa tertarik dan termotivasi dengan pembelajaran yang dilaksanakan guna tujuan pembelajaran menjadi lebih baik lagi dan dapat mencapai peningkatan hasil belajar anak didik. Peneliti menggunakan salah satu metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu metode drill. Metode drill merupakan suatu metode yang pengajarannya dilakukan dengan cara melatih anak didik untuk menyelesaikan suatu bahan yang diberikan oleh pendidik agar memberikan keterampilan sesuai dengan apa yang dipelajari oleh anak didik (Sudjana, 1995).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi Hukum Mawaris, menggunakan metode drill sangatlah tepat. Karena metode drill ini sendiri memberikan suatu cara untuk memberikan suatu latihan-latihan kepada anak didik agar keterampilan anak didik menjadi lebih baik. Metode drill ini juga sangat mendukung pada peningkatan hasil belajar anak didik pada materi hukum mawaris ini. Dengan menggunakan metode drill ini dengan cara latihan berulang-ulang maka anak didik akan terbiasa dan mandiri dengan melakukan apa yang telah mereka pelajari.

2. KAJIAN TEORI

A. Hakikat Metode Pembelajaran

Secara umum, metode merupakan suatu langkah yang penting untuk dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan. Metode berfungsi sebagai strategi untuk merealisasikan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Jadi tugas guru yaitu untuk menentukan metode untuk berlangsungnya

pembelajaran dengan metode yang cocok dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan, yang dimaksud dengan pembelajaran yaitu suatu aktivitas atau kegiatan yang paling utama dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan suatu proses pembelajaran tergantung dengan keberhasilan pencapaian pembelajaran yang bertujuan untuk berlangsungnya pembelajaran itu secara efektif dan efisien. Pembelajaran juga berarti suatu kegiatan atau aktivitas suatu bimbingan kepada anak didik dalam proses belajar mengajar (Akrim Akrim, 2020; Akrim, Zainal, & Munawir, 2016).

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau langkah yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran mempunyai banyak macam. Hal ini mendorong setiap guru (pendidik) untuk menentukan metode apa yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam mengajar secara efektif bergantung pada pemilihan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Metode pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan bagaimana karakteristik anak didik. Pemilihan metode yang dilakukan oleh pendidik maka harus menaikkan atau meningkatkan hasil belajar siswa. Tugas pendidik bahwa harus pintar dalam memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan pendidik harus terampil menggunakan metode pembelajaran.

Menurut M. Sobri Sutikno, metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan untuk menyajikan suatu materi pembelajaran yang digunakan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Adapun ciri-ciri metode pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu sebagai berikut:

- a. Bersifat fungsional dalam menggabungkan antara teori dan praktek dan mengantarkan murid kepada kemampuan praktis.
- b. Tidak monoton terhadap materi, tetapi mengembangkan suatu materi pembelajaran.

- c. Memberikan kesempatan pada anak didik untuk mengungkapkan pendapat anak didik.
- d. Guru mampu menyesuaikan dalam proses pembelajaran.

B. Metode Drill

Metode dalam pengajaran yang baik yaitu metode yang dapat membantu memberikan perubahan terhadap peserta didik dalam berbagai tujuan yang diharapkan seperti melatih kemampuannya dan meningkatkan hasil belajar anak didik contohnya dalam menyelesaikan tugas-tugas anak didik dalam bentuk latihan-latihan. Salah satu metode yang mendukung dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran fiqh yaitu hukum mawaris yaitu metode drill.

Metode drill merupakan suatu metode mengajar yang dapat memberikan latihan-latihan kepada anak didik. Metode drill disebut juga dengan latihan yang dimaksudkan untuk memperoleh keterampilan dalam mengerjakan latihan-latihan yang diberikan pendidik terhadap apa yang sudah dipelajari (Ramayulis, 2005). Metode drill merupakan kegiatan latihan yang dilakukan berulang-ulang sehingga dapat dilakukan dalam perhitungan hukum mawaris. Pengulangan yang dilakukan secara berkala, dapat meningkatkan hasil belajar anak didik. Dalam mengajarkan keterampilan dengan metode drill maka pendidik harus mengetahui bagaimana penyempurnaan dari hasil proses pembelajaran.

1. Langkah-langkah Metode Drill

Adapun langkah-langkah dalam metode drill yaitu sebagai berikut:

1. Menggunakan latihan hanya untuk pelajaran yang dilakukan secara otomatis seperti menghafal dan menghitung.
2. Sebelum latihan dimulai, maka siswa hendaknya diberikan penjelasan mengenai materi apa yang dilatih dan kompetensi apa yang harus dikuasai.
3. Jika latihan yang pertama tidak berhasil maka pendidik harus melakukan latihan yang kedua untuk perbaikan.

4. Peserta didik harus mengetahui kegunaan latihan.

2. Kelebihan dan Kelemahan Metode Drill

Adapun kelebihan metode drill yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
2. Metode drill ini dapat menimbulkan rasa percaya diri bagi anak didik yang berhasil dalam belajarnya yang telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna di kemudian hari.
3. Pendidik lebih mengontrol dan mengondisikan perbedaan yang membedakan anak didik yang disiplin dalam belajarnya dan anak didik yang kurang memperhatikan pendidik dalam proses pembelajaran.

Adapun kekurangan metode drill yaitu sebagai berikut.

1. Menimbulkan penyesuaian peserta didik terhadap lingkungan yang tidak memberikan keluasan. Peserta didik menyelesaikan latihan-latihan sesuai dengan apa yang diinginkan peserta didik.
2. Membentuk kebiasaan yang kaku yaitu seolah-olah anak didik melakukan dan mengerjakan latihan-latihan secara mekanis.
3. Dapat menimbulkan verbalisme, terutama pengajaran yang dilakukan bersifat menghafal.
4. Dapat menghambat inisiatif anak didik.

C. Hasil Belajar

Belajar merupakan adanya suatu perubahan yang dilakukan peserta didik atau adanya usaha dalam mengubah tingkah laku. Belajar bertujuan untuk memperoleh perubahan pada setiap individu-individu yang belajar. Perubahan yang ada dalam belajar bukan hanya ilmu pengetahuan saja tetapi mencakup keterampilan afektif, psikomotorik dan psikologi (Sardiman, 2013). Proses belajar

yaitu proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu terjadi hanya pada individu-individu yang belajar. Perubahan dalam diri masing-masing individu dengan cara berinteraksi dengan lingkungannya untuk memperoleh aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar juga berarti tahapan perubahan keseluruhan tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif seseorang (Akrim Akrim, 2020).

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dihasilkan oleh anak didik melalui kegiatan proses belajar. Belajar yang berarti proses suatu individu yang bertujuan untuk merubah tingkah laku menjadi lebih baik dan relatif menetap dengan proses pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh guru disebut dengan kegiatan intruksional.

Hasil belajar salah satu yang terpenting dalam menunjang perubahan tingkah laku anak didik dalam ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotorik (Sudjana, 2009). Hasil belajar kerap sekali dijadikan sebagai patokan atau ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang dalam menguasai bahan atau materi yang telah dipelajari. Untuk mengaktualisasikan suatu hasil belajar maka dilakukan pengukuran penggunaan alat evaluasi belajar yang memenuhi syarat pendidikan.

Dalam penilaian hasil belajar biasanya menilai aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang apa yang sudah dipelajari. Pengetahuan biasanya berkaitan dengan teori, peristiwa, fakta, pengertian kaidah, prinsip-prinsip dan sebagainya.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap dengan hal yang sudah dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan dengan menerapkan apa yang sudah dipelajari.
- d. Analisis, mencakup kemampuan keseluruhan yang dapat dipahami dengan baik.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.

- f. Evaluasi, mencakup kemampuan kriteria tertentu yaitu hasil ulangan atau hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki anak didik mencakup ranah afektif, ranah kognitif dan ranah psikomotorik. Hasil belajar anak didik dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan anak didik guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau situasi, peristiwa atau hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dengan tidak mengubah, menambah atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian dan memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas seperti apa adanya (Arikunto, 2010: 3).

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena informasi atau keterangan yang diperoleh dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung menunjukkan bahwa penelitian ini terjadi secara ilmiah dan tanpa adanya manipulasi keadaan kondisi yang ada.

Dalam penelitian yang dilakukan dibutuhkan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif berdasarkan atas dasar data yang dijelaskan dan dipaparkan secara analisis deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur atau rangkaian penelitian yang menghasilkan data yang tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati dan diteliti. Metode kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan latar belakang alamiah, dengan tujuan menjelaskan fenomena atau peristiwa yang terjadi dan dilakukan melibatkan beberapa metode yang sudah ada (Moleong, 2017).

Dalam penelitian juga harus adanya pendekatan yang dilakukan. Pada penelitian kali ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dalam mengumpulkan data, data yang disajikan berupa kata-kata dan gambar. Data tersebut disajikan karena menggunakan metode kualitatif. Data yang dikumpulkan akan menjadi pedoman terhadap apa yang sudah diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian kali ini pendekatan yang dilakukan harus mengumpulkan data yang sebanyak-banyaknya antara peneliti dan pendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode yang diterapkan dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan dengan menganalisis dan membandingkan masalah yang ada dengan menggunakan metode yang digunakan, setelah itu dikembangkan dan mencoba memecahkan masalah selanjutnya memberikan informasi atau literasi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan saat ini. Penulisan skripsi menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai proses penelitian dengan kegiatan penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif, membuat gambaran atas peristiwa secara sistematis faktual dan akurat berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.

Metode penelitian kualitatif ini digunakan peneliti untuk menguji efektif tidaknya penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan keterlibatan antara peneliti dengan responden secara langsung memberi pengaruh atau tidak terhadap masalah yang terjadi. Maka dari itu peneliti akan menemukan fakta-fakta yang berhubungan dengan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa MTs Al-Ijtihadiah Martebing dengan menggunakan metode drill pada materi Hukum Mawaris. Dalam penelitian ini, penelitian telah merancang bagaimana penelitian akan dilakukan. Adapun langkah-langkahnya yaitu merancang penelitian, mengumpulkan berbagai data dari narasumber, menganalisis data yang sudah didapat, memeriksa keabsahan data dari sumber data

yang didapatkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode drill.

Dalam penelitian sumber data yang diambil sebagai sampel penelitian dilakukan dengan cara selektif, dengan berbagai pertimbangan yang dapat diambil sebagai konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian, maka dalam mengambil sumber data ada jenis data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian, yaitu Data Primer dan Data Sekunder.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu: (1) Telaah Literatur (library research) (2) Observasi, (3) Wawancara, dan (4) Dokumentasi.

Teknik analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana dalam analisis data kualitatif terdapat tiga jalur kegiatan secara bersamaan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi.

4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan cara melakukan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang akan dilakukan penelitian, yaitu kelas IX-D MTs Al-Ijtihadiyah Martebing Tahun pelajaran 2019/2020.

Pendidikan di MTs Al-Ijtihadiyah Martebing terbagi dalam dua bagian yaitu persentase 50% untuk pendidikan umum dan persentase 50% untuk pendidikan agama Islam. Adapun mata pelajaran yang ada dalam pendidikan agama Islam yaitu meliputi mata pelajaran (1) Fiqh (2) Aqidah Akhlak (3) Bahasa Arab (4) Sejarah Kebudayaan Islam (5) Alquran Hadits. Beberapa mata pelajaran yang ada dalam pendidikan agama Islam, peneliti hanya mengambil mata pelajaran Fiqh untuk penelitian.

Dari hasil observasi data awal yang dikumpulkan oleh peneliti bahwa yang mendapat nilai tuntas hanya 10 orang saja sekitar 33,33% yang dinyatakan tuntas. Sedangkan yang tidak tuntas ada 20 orang sekitar 66,67% yang dinyatakan tidak tuntas. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Fiqh yaitu skor 70.

Adapun sesuai dengan fokus masalah penelitian yang akan dibahas pada skripsi ini, peneliti akan menyampaikan hasil penelitian hasil interview dengan guru mengenai implementasi metode drill dalam peningkatan hasil belajar pada materi hukum mawaris di MTs Al-Ijtihadiyah Martebing.

a. Implementasi metode drill dalam peningkatan hasil belajar pada materi hukum mawaris di MTs Al-Ijtihadiyah Martebing

Implementasi artinya penerapan atau pelaksanaan. Penerapan atau pelaksanaan yang dilakukan dengan menerapkan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi hukum mawaris. Metode drill merupakan suatu metode mengajar yang dapat memberikan latihan-latihan kepada anak didik. Metode drill disebut juga dengan latihan yang dimaksudkan untuk memperoleh keterampilan dalam mengerjakan latihan-latihan yang diberikan pendidik terhadap apa yang sudah dipelajari. Metode drill merupakan kegiatan latihan yang dilakukan berulang-ulang sehingga dapat dilakukan dalam perhitungan hukum mawaris. Pengulangan yang dilakukan secara berkala, dapat meningkatkan hasil belajar anak didik. Dalam mengajarkan keterampilan dengan metode drill maka pendidik harus mengetahui bagaimana penyempurnaan dari hasil proses pembelajaran. Hukum mawaris adalah hukum yang mempelajari tentang siapa-siapa yang termasuk dalam ahli waris, bagian-bagian yang diterima mereka, siapa-siapa yang tidak termasuk ahli waris, dan bagaimanakah cara perhitungannya.

Dengan adanya penelitian ini yang dilakukan dengan penerapan metode drill dalam materi hukum mawaris dapat membantu mengamalkan nilai-nilai dan hukum Islam yang ada di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal ini, peneliti menemukan beberapa informan dari pihak sekolah dengan melakukan pelaksanaan penelitian wawancara dan observasi terkait implementasi metode drill dalam peningkatan hasil belajar pada materi hukum mawaris di MTs Al-Ijtihadiyah Martebing.

Adapun hasil wawancara dengan informan maka data yang saya temukan adalah mengenai.

1. Tujuan

Penerapan metode drill yang dilakukan pada bidang studi Fiqh yaitu materi hukum mawaris memiliki tujuan. Tujuan yang diharapkan dalam pendidikan yaitu guru memfokuskan pelajaran dengan metode dan strategi untuk siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Tujuannya disini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan diterapkannya metode drill. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan dengan Bapak Sukadi S.Ag yaitu guru Fiqh di MTs Al-Ijtihadiyah Martebing menuturkan bahwa:

“Diterapkannya metode pembelajaran yang cocok dengan materi pelajaran akan mendukung meningkatkan fokus tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, siswa mempelajari materi hukum mawaris dapat diterapkan dalam kehidupan yang akan membawa keteraturan dan ketertiban dalam hal harta benda, juga akan memelihara kelanjutan harta benda dari satu generasi ke generasi yang lain. Dapat juga menegakkan nilai-nilai perikemanusiaan, kebersamaan, dan demokrasi diantara manusia khususnya dalam soal yang menyangkut harta benda. Dengan mempelajari hukum mawaris berarti seorang muslim telah ikut memelihara dan melaksanakan ketentuan-ketentuan dari Allah Swt yang telah terdapat dalam Alquran dan As-sunnah” .

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan implementasi metode drill dalam materi hukum mawaris adalah terkhusus untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hukum mawaris. Sedangkan dalam kehidupan sehari-hari, siswa mampu menerapkannya dengan cara melaksanakan ketentuan-ketentuan dalam pembagian harta benda yang telah terdapat dalam Alquran dan Assunnah.

2. Metode dan Strategi

Metode dan strategi merupakan cara tepat yang digunakan untuk mengimplementasikan suatu rencana yang disusun sedemikian rupa

dalam bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun metode dan strategi guru dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam hukum mawaris yang cocok adalah metode drill. Dalam metode drill ini memberikan soal latihan-latihan yang cocok dalam perhitungan pembagian harta warisan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sukadi S.Ag Guru Fiqh di MTs Al-Ijtihadiyah Martebing menuturkan bahwa:

“Penggunaan metode dan strategi haruslah sesuai dengan materi pembelajaran. Metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran akan mendukung proses pembelajaran yang berlangsung dan mencapai tujuan pembelajaran. Khususnya untuk materi hukum mawaris. Metode dan strategi yang cocok adalah metode drill. Metode drill yaitu metode yang memberikan latihan-latihan untuk peserta didik. Dengan demikian, metode ini sangat mendukung dalam perhitungan pembagian warisan”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode dan strategi implementasi metode drill dalam materi hukum mawaris adalah terkhusus untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hukum mawaris menggunakan metode dan strategi yang membantu dalam tercapainya tujuan pembelajaran yaitu metode drill. Metode drill ini memberikan latihan-latihan kepada siswa. Sehingga siswa terbiasa dengan soal-soal yang diberikan oleh pendidik.

b. Penerapan Metode Drill pada materi hukum mawaris di kelas IX-D di MTs Al-Ijtihadiyah Martebing

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran harus dilakukan secara terperinci dengan standart kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam terkhusus pada bidang studi fiqh. Dalam menjalankan proses pembelajaran bertujuan tercapainya indikator yang telah disusun. Pencapaian indikator merupakan salah satu berhasilnya tujuan pembelajaran.

Adapun hal yang harus dilakukan yaitu mempersiapkan metode pembelajaran yang cocok dengan materi pembelajaran yang akan

dipelajari. Guru juga harus mempersiapkan RPP sebagai racangan berjalannya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan dengan Bapak Sukadi S.Ag guru Fiqh di MTs Al-Ijtihadiyah Martebing di kelas IX-D menuturkan bahwa:

“Dalam penerapan metode pembelajaran harus sesuai dengan teori, atau materi pelajaran contohnya langkah-langkah dalam menggunakan metode pembelajaran”.

Dalam proses mencapai tujuan pengajaran. Guru harus memperhatikan bagaimana memahami metode yang cocok dengan materi pembelajarannya. Sehingga dapat berhasil dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini Bapak Sukadi S.Ag guru Fiqh di MTs Al-Ijtihadiyah Martebing di kelas IX-D menuturkan bahwa:

“Dalam memilih metode pembelajaran yang tepat menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut bergantung pada tujuan. Contoh tujuan pembelajaran tercapainya hasil belajar siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam memulai pembelajaran harus mempersiapkan segala hal yang mendukung proses pembelajaran. Seperti metode dan strategi yang cocok dalam materi pembelajaran yang akan dilakukan. Agar tercapainya kegiatan belajar mengajar yang efektif, guru hendaknya membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Peneliti memilih metode drill untuk membantu tercapainya proses pembelajaran secara efektif. Metode drill merupakan metode yang memberikan soal-soal latihan terhadap siswa, agar siswa lebih terampil dalam menjawab soal, khususnya dalam soal perhitungan. Metode drill ini sangat cocok dalam materi hukum mawaris. Karena dalam materi hukum mawaris ini ada soal-soal yang harus dihitung. Jadi metode drill cocok digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar pada materi hukum mawaris. Hal ini Bapak Sukadi S.Ag guru Fiqh di MTs Al-Ijtihadiyah Martebing di kelas IX-D menuturkan bahwa:

“Penggunaan metode drill ini cocok dalam materi hukum mawaris. Karena dalam materi hukum mawaris ini ada soal-soal yang harus dihitung. Jadi metode drill cocok digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar pada materi hukum mawaris. Keberhasilan siswa dalam hasil belajarnya juga tergantung dengan metode apa yang digunakan guru dalam mengajar. Jadi metode drill ini sangat membantu dalam berhasilnya proses pembelajaran yang efektif”.

Maka dengan ini dapat disimpulkan penggunaan metode drill sangat cocok digunakan dalam pembelajaran materi hukum mawaris karena sangat membantu keberhasilan hasil belajar siswa. Hal ini didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti dalam lingkungan pengamatan MTs Al-Ijtihadiyah Martebing, dengan adanya penerapan metode drill pada materi hukum mawaris guna meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX-D.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Drill pada materi hukum mawaris di kelas IX-D di MTs Al-Ijtihadiyah Martebing

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung yang diberikan oleh guru Fiqh MTs Al-Ijtihadiyah Martebing kepada siswa agar metode pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, yaitu dengan menyampaikan metode pembelajaran drill. Hal ini disampaikan oleh Bapak Sukadi S.Ag guru MTs Al-Ijtihadiyah Martebing menuturkan bahwa:

“Untuk faktor pendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar, saya menggunakan metode drill untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar. Karena metode drill ini sangat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar. Saya juga menyiapkan media sebagai pendukung supaya siswa bersemangat dalam proses pembelajaran”.

Komponen dalam sistem pendidikan berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Komponen merupakan suatu bagian yang sangat penting dan memiliki peran penting dalam berlangsungnya kegiatan suatu proses untuk mencapai suatu sistem. Dengan demikian,

peneliti mendapatkan informasi dari Kepala Sekolah MTs Al-Ijtihadiyah Martebing yaitu Ibu Rahma Laili S.Pd menuturkan bahwa:

“Komponen pendidikan memiliki peran penting. Komponen pendidikan itu sendiri memiliki tiga bagian yaitu perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), dan perangkat pikir (brainware). Contoh perangkat keras (hardware) yaitu ruang belajar, peralatan praktik, laboratorium, dan perpustakaan. Contoh perangkat lunak (software) yaitu kurikulum yang digunakan, program pengajaran, manajemen sekolah dan system pembelajaran. Contoh perangkat pikir (brainware) yaitu kepala sekolah, guru dan anak didik. Beberapa komponen pendidikan tersebut sebagai faktor pendukung dalam proses pendidikan, karena berhasilnya proses belajar mengajar ditentukan oleh komponen pendidikan seperti tenaga pendidik (guru) yang professional”.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran penggunaan metode drill di kelas IX-D MTs Al-Ijtihadiyah Martebing yaitu metode drill ini memberikan soal-soal latihan kepada siswa, sehingga latihan dilakukan secara berulang-ulang dan memberikan efek yang monoton dan membosankan. Karena kemampuan siswa juga berbeda-beda dan memberikan kebiasaan yang kaku bersifat otomatis. Seperti hal yang telah diungkapkan oleh Bapak Sukadi S.Ag guru Fiqh MTs Al-Ijtihadiyah Martebing menuturkan bahwa:

“Faktor penghambat dalam penggunaan metode drill yaitu salah satunya karena metode drill ini memberikan soal-soal latihan kepada siswa, sehingga latihan dilakukan secara berulang-ulang dan memberikan efek yang monoton dan membosankan. Karena kemampuan siswa juga berbeda-beda dan memberikan kebiasaan yang kaku bersifat otomatis.”

2. Hasil Penelitian

Berdasarkan kajian terdahulu atau penelitian yang dilakukan yang relevan menjadikan literasi bagi peneliti untuk meneliti dengan persamaan metode yang digunakan tetapi dengan menggunakan materi yang berbeda. Kajian terdahulu sangat membantu peneliti untuk melakukan penulisan dalam menulis teori-teori dalam penulisan penelitian. Dari berbagai kajian terdahulu tidak menemukan kesamaan judul, hanya saja penggunaan metodenya sama dengan materi yang berbeda. Namun peneliti juga mengangkat kajian terdahulu dari beberapa peneliti untuk referensi penelitian.

Dengan diterapkannya metode drill dalam penelitian ini, metode drill dapat meningkatkan hasil belajar pada materi hukum mawaris di kelas IX-D MTs Al-Ijtihadiyah Martebing. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dengan pembelajaran penerapan metode drill diambil dari tes awal dan tes akhir siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Keseluruhan Hasil Ketuntasan Belajar Siswa
Kelas IX-D MTs Al-Ijtihadiyah Martebing

NO	Tindakan	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	Data Awal	10	Tuntas	33.33%
		20	Tidak Tuntas	66.67%
2	Hasil Tes	22	Tuntas	73.33%
		8	Tidak Tuntas	26.67%

Dari hasil keseluruhan hasil ketuntasan hasil belajar siswa kelas IX-D MTs Al-Ijtihadiyah Martebing pada nilai data awal siswa yang tuntas terdapat sekitar 10 orang persentasenya 33.33%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sekitar 20 orang persentasenya 66.67%. Pada hasil tes siswa yang tuntas sekitar 22 orang persentasenya 73.33%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sekitar 8 orang persentasenya 26.67%.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode drill dalam peningkatan hasil belajar siswa pada materi hukum mawaris di kelas IX-D

MTs Al-Ijtihadiyah Martebing mengalami peningkatan yang signifikan sekitar 50%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode drill dalam peningkatan hasil belajar siswa pada materi hukum mawaris di kelas IX-D MTs Al-Ijtihadiyah Martebing, diperoleh beberapa kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-D MTs Al-Ijtihadiyah Martebing. Hal ini dapat dilihat pada nilai data awal siswa yang tuntas terdapat sekitar 10 orang persentasenya 33.33%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sekitar 20 orang persentasenya 66.67%. Pada hasil tes siswa yang tuntas sekitar 22 orang persentasenya 73.33%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sekitar 8 orang persentasenya 26.67%. Sehingga mengalami peningkatan yang signifikan sekitar 50%
2. Berdasarkan hasil penelitian metode pembelajaran drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX-D MTs Al-Ijtihadiyah Martebing Tahun Pelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

A.Akrim. (2018). Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. In Bildung. Yogyakarta: Bildung.

A.Akrim. (2020). MENJADI GENERASI PEMIMPIN Apa yang Dilakukan Sekolah?

Akrim, A., & Sulasmi, E. (2020). Student perception of cyberbullying in social media. *Talent Development and Excellence*, 12(1), 322–333.

Akrim, Akrim. (2020). Application of Learning Model Strategies to improve Islamic Learning Outcomes. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1157–1166. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.956>

Akrim, M., & Harfiani, R. (2019). Daily learning flow of inclusive education for early childhood. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 24(Extra6), 132–141.

Akrim, Zainal, & Munawir. (2016). M-97 Developing Model and Textbook Integrated to Spiritual and Social Competence of Math Subject for Grade VII in State Junior High School of Medan. *International Conference on Mathematics*, 2016(Icmse).

Asra, S. (2016). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

Harfiani, R., & Akrim, A. (2020). Alternative of troubleshooting inclusive education in kindergarten. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25(Extra 6), 229–239. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3987612>

Kunandar. (2007). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Prasetia, I. A. E. S. (2019). *Jurnal tarbiyah*. 26(2), 294–314.

Purwanto, N. (1995). *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rofiq, A. (2001). *Fiqh Mawaris*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, W. (2007). *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sardiman. (2013). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Sidiknas, U. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Sudjana, N. (1995). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.

Sudjana, N. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sulasm, E. (2020a). Evaluation of Coaching Students Based on Dormitory Curriculum in Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Bengkulu Tengah. 640–646.

Sulasm, E. (2020b). Konsep Pendidikan Humanis Dalam Pengelolaan Pendidikan Di Indonesia. 162.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Sulasm, E., & Akrim, A. (2020). Management construction of inclusion education in primary school. *Talent Development and Excellence*, 12(1), 334–342.

Uno, H. B. (2008). Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.